

MERDEKA BELAJAR DENGAN KONSTRUKTIVISME: STRATEGI DAN IMPLEMENTASI UNTUK MEMBANGUN PENGETAHUAN YANG BERMAKNA

Mario Martin Taneo¹, Nur Hidayah², Yuliati Holifah³

¹Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang

²Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang

³Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Negeri Malang

mario.martin.2301118@students.um.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi strategi dan implementasi konstruktivisme dalam konteks Merdeka Belajar. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga membangun pengetahuan yang bermakna dan relevan. Melalui Implementasi Merdeka Belajar menuntut peran aktif guru dan peserta didik, memungkinkan kebebasan dalam pemilihan sumber belajar dan evaluasi diri. Temuan ini memiliki implikasi pada pengembangan kebijakan pendidikan untuk mendukung integrasi konstruktivisme dalam Merdeka Belajar, memberikan pengalaman belajar yang berarti dan relevan. Metode kualitatif, hasil menunjukkan bahwa penggunaan strategi konstruktivisme, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian ini bersifat kajian literatur atau literatur review yang dimana kajian-kajian penelitian di dapat dari 30 jurnal terdiri dari jurnal internasional dan nasional.

Kata Kunci : Konstruktivisme, merdeka belajar, strategi, implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu bangsa, dan peranannya sangat krusial dalam membentuk generasi yang kompeten, kreatif, dan memiliki pengetahuan yang berarti (Fiona & Gironella, 2023). Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dirinya serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tuntutan globalisasi, pendidikan perlu terus bertransformasi untuk memberikan pengalaman belajar yang relevan dan berkesinambungan.

Salah satu konsep yang menjadi fokus dalam pengembangan pendidikan adalah "Merdeka Belajar". Konsep ini mewakili semangat kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Melalui Merdeka Belajar, diharapkan setiap individu mampu mengelola proses belajarnya sendiri, menemukan minat dan bakat, serta mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan (Silva et al., 2023).

Dalam konteks Merdeka Belajar, pendekatan konstruktivisme menjadi landasan teoritis yang sangat relevan. Konstruktivisme menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan belajar (Tan, 2017). Pendekatan ini mengakui keunikan setiap individu dan menggali potensi kognitif, sosial, dan emosional mereka. Strategi dan implementasi Merdeka Belajar dengan konstruktivisme menjadi kunci dalam membangun pengetahuan yang berarti. Strategi ini mencakup perancangan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode aktif, serta pemanfaatan teknologi sebagai sarana pendukung. Implementasi Merdeka Belajar juga melibatkan kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar, menciptakan iklim belajar yang inspiratif dan inklusif. Berdasarkan hal ini, penelitian dan pengembangan terkait strategi dan implementasi Merdeka Belajar dengan konstruktivisme menjadi sangat penting (Naufal, 2021). Melalui penelitian ini, kita dapat mengeksplorasi berbagai metode yang efektif, menilai dampaknya terhadap pencapaian pembelajaran, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau

menghambat proses Merdeka Belajar. Dengan memahami esensi Merdeka Belajar dan menerapkan konstruktivisme sebagai kerangka teoritis, kita dapat membuka pintu menuju pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi setiap individu (Nadia & Erita, 2022). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mencapai kesuksesan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter, kreativitas, dan pemikiran kritis yang diperlukan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar dengan Konstruktivisme?, 2) Bagaimana strategi dan implementasi untuk membangun pengetahuan yang bermakna?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau tinjauan literatur. Dalam melakukan kajian literatur review, jenis penelitian yang digunakan adalah metode literature review atau tinjauan pustaka. Bersifat deskriptif analitis yang bertujuan untuk merangkum, mengevaluasi, dan menyintesis temuan-temuan penelitian terdahulu. Penelitian ini dilakukan pada periode tertentu sesuai dengan literatur-literatur yang relevan dan terkini (Gurler, 2022). Tempat penelitian mencakup sumber-sumber literatur baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen elektronik yang dapat diakses secara online (Yudhi Arifani et al., 2021). Sasaran dari kajian literatur ini adalah rangkuman penelitian-penelitian terkini yang terkait dengan topik, pada penelitian ini berfokus pada problematika pendidikan dan kaitannya dengan peran bk terhadap resiliensi akademik.

Tujuannya penelitian ini untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan up-to-date mengenai strategi dan implementasi untuk membangun pengetahuan yang bermakna dalam kurikulum merdeka belajar menurut konstruktivisme. Subjek peneliti literatur-literatur yang telah dipublikasikan, termasuk buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan sumber-sumber elektronik lainnya yang relevan dengan topik penelitian dengan prosedur melibatkan identifikasi topik, pencarian literatur, seleksi literatur, pembacaan kritis, dan penyusunan rangkuman (Triandini et al., 2019).

Instrumen penelitian dalam kajian literatur ini mencakup penggunaan database penelitian, katalog perpustakaan, dan mesin pencari daring. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mendapatkan literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data melibatkan analisis kualitatif. Rangkuman dan sintesis literatur dilakukan untuk menyajikan temuan-temuan utama dan tren-tren penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian (Andriani, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merdeka Belajar Dengan Konstruktivisme

Pada pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31). Secara aturan, Indonesia merupakan negara yang sangat sadar mengenai pentingnya Pendidikan bagi setiap warganya. Jika dilihat dari pengimplementasian pendidikan yang ada, Indonesia melalui berbagai regulasi dan perubahan kurikulum selalu mengupayakan terciptanya pendidikan Indonesia yang berkualitas baik (Cho et al., 2020). Berdasarkan laporan PISA mengenai capaian belajar siswa, Indonesia menempati peringkat yang rendah pada tahun 2018. Untuk keterampilan membaca Indonesia berada peringkat 72 dari 77 negara, keterampilan matematika berada di peringkat 72 dari 78 negara dan kemampuan sains berada diposisi 70 dari 78 negara. Hal tersebut berarti keterampilan dari apa yang dipelajari

oleh siswa di bangku sekolah cukup rendah dengan presentasi minimum yang mencapai 60%. Bergeser kearah pendidikan non akademik siswa disekolah menunjukan bahwa memang perlu adanya rekonstruksi perubahan. Melihat kenyataan dilapangan banyak sekali problematika yang timbul seperti *bullying*, kecanduan *game online*, dll sebagainya (Silva et al., 2023).

Merdeka belajar dapat dikatakan suatu konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengelola waktu belajarnya, menentukan metode pembelajaran yang sesuai, dan mengembangkan kreativitas serta inovasi. Pada intinya, "Merdeka Belajar" mengedepankan konsep pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik. (Naufal, 2021) mengatakan bahwa konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Teori ini berpendapat bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi (Fadli et al., 2022).

Ketika menggabungkan "Merdeka Belajar" dengan pendekatan konstruktivisme, (Syahrial et al., 2021) mengemukakan ada beberapa prinsip dapat diterapkan: Memberikan siswa kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang menarik bagi mereka. Mendorong siswa untuk mengelola waktu belajar mereka sendiri. Mengintegrasikan proyek-proyek pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam menyelesaikan tugas dan menciptakan sesuatu. Mendorong diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa untuk merangsang konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. Menggunakan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik secara terus-menerus, membantu siswa memahami perkembangan mereka sendiri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran, termasuk teknologi, buku, dan pengalaman langsung, agar siswa dapat memilih cara terbaik untuk memahami konsep-konsep tertentu. Mendorong siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka dan mengembangkan kemampuan metakognisi (pengetahuan diri). Menyelaraskan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa agar mereka dapat melihat relevansi pengetahuan dengan pengalaman mereka sendiri.

"Merdeka Belajar dengan Konstruktivisme" mencakup sejumlah aspek yang melibatkan kemandirian siswa, partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dan konstruksi pengetahuan oleh siswa. Berikut adalah beberapa poin pembahasan yang dapat dijelaskan terkait dengan penerapan "Merdeka Belajar dengan Konstruktivisme" menurut (Candra et al., 2020): Pertama merdeka belajar menekankan pada pengembangan kemandirian siswa dalam mengelola waktu, memilih metode pembelajaran, dan mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka. Kedua dalam konstruktivisme, kemandirian siswa merupakan kunci utama, di mana mereka diharapkan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pembangun pengetahuan mereka sendiri. Konstruktivisme mendorong pembelajaran berbasis proyek di mana siswa terlibat dalam tugas-tugas praktis dan proyek-proyek yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan praktis. Pembahasan: Ketiga pendekatan konstruktivis, kolaborasi dan diskusi antara siswa diperhatikan. Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok atau proyek bersama dapat merangsang pertukaran ide, memperluas sudut pandang, dan meningkatkan pemahaman melalui interaksi sosial. Selanjutnya penerapan konstruktivisme memperhatikan pentingnya memberikan konteks nyata pada pembelajaran. Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivis akan memastikan bahwa materi pembelajaran relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga meningkatkan minat dan motivasi mereka. Dalam konstruktivisme, penilaian formatif diterapkan untuk memberikan umpan balik terus-menerus kepada siswa. Ini membantu mereka memahami sejauh mana pemahaman mereka dan mengidentifikasi area yang perlu

diperbaiki, sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar yang memberikan ruang bagi pengembangan terus-menerus.

Konstruktivisme mendorong refleksi dan metakognisi, yaitu pemahaman diri tentang cara belajar. Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka, mengidentifikasi strategi yang efektif, dan mengembangkan keterampilan metakognitif (Fadli et al., 2022). Pemanfaatan teknologi dan berbagai sumber daya pembelajaran merupakan elemen penting dalam Merdeka Belajar dengan Konstruktivisme. Siswa dapat mengakses berbagai materi pembelajaran, termasuk sumber daya online, untuk mendukung proses konstruksi pengetahuan mereka. Melalui Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivis, siswa dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, kritis berpikir, dan komunikasi efektif, yang sangat penting untuk kesuksesan di era modern. Evaluasi berkelanjutan dan adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa adalah kunci untuk keberhasilan penerapan ini (Syahril et al., 2021).

Dengan mengintegrasikan konsep "Merdeka Belajar" dengan pendekatan konstruktivisme, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini juga dapat memotivasi siswa untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Strategi Merdeka Belajar Dengan Konstruktivisme

Inisiatif pendidikan di Indonesia atau dapat disebut dengan merdeka belajar memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran (Aliyu et al., 2023). Pendekatan konstruktivisme adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan konsep Merdeka Belajar, karena menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Berikut adalah strategi Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivisme (Setyaningsih & Subrata, 2023): Dari membuat proyek pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan dan melaksanakan proyek pembelajaran mereka sendiri. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik atau masalah yang mereka minati dan ingin teliti. Menggunakan diskusi kelompok sebagai sarana untuk merangsang pemikiran kritis dan pembangunan pemahaman bersama.

Memotivasi siswa untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan mereka. Menyajikan situasi atau masalah dunia nyata yang menantang siswa untuk mencari solusi. Mendorong siswa untuk melakukan penelitian, berkolaborasi, dan mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pemecahan masalah. Memberikan tugas berbasis proyek yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis (Tishana et al., 2023).

Umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Menggunakan penilaian formatif secara teratur untuk memberikan umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka. Menggunakan teknik penilaian yang melibatkan siswa dalam menilai diri mereka sendiri dan satu sama lain. Membuat ruang belajar yang terbuka untuk ide-ide baru dan eksplorasi (Ghannam, 2019). Memberikan kebebasan bagi siswa untuk menyelidiki topik-topik yang menarik bagi mereka di luar kurikulum inti. Mentorship dan bimbingan dapat menyediakan dukungan mentorship untuk membimbing siswa dalam perjalanan pembelajaran mereka. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi secara pribadi dengan guru atau mentor tentang proyek dan minat mereka. Memberikan refleksi terstruktur untuk membantu siswa mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif (Dökmecioğlu et al., 2022).

Penerapan strategi-strategi ini dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung prinsip-prinsip Merdeka Belajar dan konstruktivisme, di mana peserta didik memiliki kontrol yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Penerapan Strategi Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivisme memerlukan keterlibatan aktif dari guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek belajar. Dengan membangun lingkungan pembelajaran yang memungkinkan eksplorasi dan konstruksi pengetahuan, pendekatan ini dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran mereka.

Implementasi Merdeka Belajar Dengan Konstruktivisme

Implementasi Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivisme memerlukan perubahan dalam pola pikir guru, pengembangan metode pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa, serta penyesuaian dalam desain kurikulum dan penilaian. Dengan menggabungkan pendekatan Merdeka Belajar dan konstruktivisme, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan mandiri. Hal ini akan memberikan dampak positif pada motivasi, pemahaman konsep, dan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Implementasi Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivisme dapat melibatkan sejumlah strategi dan praktik pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil: Merencanakan pembelajaran dengan tujuan yang jelas, tetapi memberikan ruang bagi kebebasan eksplorasi dan interpretasi oleh siswa. Materi pembelajaran memungkinkan berbagai sudut pandang dan interpretasi. Biarkan siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Diskusi kelompok dan kerja kelompok untuk mendorong siswa berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman. Fasilitator diskusi sebaiknya berperan sebagai panduan yang membimbing proses daripada memberikan jawaban langsung. Sediakan pengalaman langsung, misalnya dengan eksperimen atau kunjungan lapangan, untuk membantu siswa membangun pemahaman mereka sendiri. Gunakan pertanyaan terbuka dan menantang yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Gunakan variasi penilaian, seperti proyek, presentasi, dan portofolio, yang memberi siswa kebebasan untuk menunjukkan pemahaman mereka secara kreatif. Fasilitator dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa meningkatkan kinerja mereka. Dorong siswa untuk merenungkan hasil evaluasi dan membuat perubahan yang diperlukan dalam pendekatan mereka. Melalui pendekatan ini, siswa akan merasa lebih aktif dan memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran mereka, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, sambil membangun pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan konstruktivisme

KESIMPULAN

Merdeka Belajar dengan pendekatan konstruktivisme menawarkan strategi dan implementasi yang kuat untuk membangun pengetahuan yang bermakna pada peserta didik. Dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, konsep ini mendorong pembentukan pemahaman yang mendalam dan relevan. Strategi ini menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat menjalani pengalaman belajar yang kontekstual, merangsang interaksi sosial, dan mengembangkan keterampilan kritis. Peran guru sebagai fasilitator menjadi krusial, sementara evaluasi formatif memberikan umpan balik yang memandu perkembangan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, Merdeka Belajar dengan konstruktivisme bukan hanya suatu pendekatan pembelajaran, tetapi juga filosofi

pendidikan yang mengejar pembelajaran yang berkelanjutan dan bermakna sepanjang hidup peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyu, J., Osman, S., Kumar, J. A., & Mohd Jamil, M. R. (2023). The design and development of a learning strategy to enhance students' engagement in simultaneous equations: An evaluation viewpoint. *Journal of Technology and Science Education*, 13(1), 36. <https://doi.org/10.3926/jotse.1691>
- Andriani, E. (2022). Exploring the Organization and Framing of the Literature Review of English Language Education Study Program Theses. *JET (Journal of English Teaching)*, 8(2), 233–245. <https://doi.org/10.33541/jet.v8i2.3670>
- Candra, Candra, C., Retnawati, H., & Graduate School, Yogyakarta State University, Yogyakarta, Indonesia, heri_retnawati@uny.ac.id. (2020). A Meta-Analysis of Constructivism Learning Implementation towards the Learning Outcomes on Civic Education Lesson. *International Journal of Instruction*, 13(2), 835–846. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13256a>
- Cho, K. W., Visbal, A. P., Moosally, M., Jackson, J., & Logan, L. (2020). *Empowering Faculty to Build Meaningful Curricula to Enhance Student Success*.
- Dökmecioglu, B., Tas, Y., & Yerdelen, S. (2022). Predicting students' critical thinking dispositions in science through their perceptions of constructivist learning environments and metacognitive self-regulation strategies: A mediation analysis. *Educational Studies*, 48(6), 809–826. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1833838>
- Fadli, F., Budiningsih, C. A., Wahyono, S. B., Sukirno, S., Parthasarathy, K., & Johari, R. J. (2022). Techno self online learning PEVAR as a new learning alternative: Paradigm and construction. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 392. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21458>
- Fiona, & Gironella, F. (2023). Gamification pedagogy: A motivational approach to student-centric course design in higher education. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 20(3). <https://doi.org/10.53761/1.20.3.04>
- Ghannam, J. (2019). Enhancing independent learning competence and grammar language learning strategies. In C. Gorla, L. Guetta, N. Hughes, S. Reisenleutner, & O. Speicher, *Professional competencies in language learning and teaching* (1st ed., pp. 31–40). Research-publishing.net. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2019.34.912>
- Gurler, D. A. (2022). Analysing the musical elements of the Book of Inci for Piano Teaching. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(2), 422–439. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i2.6829>
- Nadia, D. O., & Erita, Y. (2022). *Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme*. 07.
- Naufal, H. (2021). *Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Era Merdeka Belajar*. 2(1).
- Setiyaningsih, S., & Subrata, H. (2023). Penerapan Problem Based Learning Terpadu Paradigma Konstruktivisme Vygotsky Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5051>
- Silva, A. P. M., Barbosa, G. G., Alves, E. E. C., & Carvalho Pacheco, C. (2023). The Game of Shapes: An Active Learning Template to Teach Constructivism in International Relations. *Journal of Political Science Education*, 19(4), 696–714. <https://doi.org/10.1080/15512169.2023.2200949>
- Syahrial, S., Asrial, A., Kurniawan, D. A., Perdana, R., & Pratama, R. A. (2021). Implementing Inquiry Based Ethno-Constructivism learning module to Improve Students' Critical

- Thinking Skills and Attitudes Towards Cultural Values. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(95). <https://doi.org/10.14689/ejer.2021.95.7>
- Tan, C. (2017). Constructivism and pedagogical reform in China: Issues and challenges. *Globalisation, Societies and Education*, 15(2), 238–247. <https://doi.org/10.1080/14767724.2015.1105737>
- Tishana, A., Alvendri, D., Pratama, A. J., Jalinus, N., & Abdullah, R. (2023). Filsafat Konstruktivisme dalam Mengembangkan Calon Pendidik pada Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Kejuruan. *Journal on Education*, 5(2), 1855–1867. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.826>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Yudhi Arifani, Susanto, S., Arifani, Y., Dr., Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, yudhi_arif@umg.ac.id, Khaja, F. N. Mohd., Ph.D., UPSI Malaysia, Malaysia, farach.natchiar@fbk.upsi.edu.my, Paulina, P., & M.Pd., Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia, paulina@umg.ac.id. (2021). Facebook Aided Lesson Study Design: Investigating Its Potentials on EFL Students' Literature Review Writing Skill. *International Journal of Instruction*, 14(1), 47–64. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1414a>